

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DENGAN SISTEM *BALANCED SCORECARD*  
PADA UNIT SIMPAN PINJAM PRIMER KOPERASI  
KEPOLISIAN RESOR BANGGAI**

**NURCAHYA HARTATY POSSUMAH**

Dosen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

Jln. KH. Ahmad Dahlan No 79 Luwuk-Banggai Kode Pos 94711

Email : nugie\_sept@yahoo.co.id

No Hp. 081543079045

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengukuran kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dengan sistem balanced scorecard, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio yang berhubungan dengan Balance Scorecard. Penelitian ini dilaksanakan pada pada USP Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai dari bulan juni hingga agustus 2017 dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian selama kurun waktu 2015 – 2016 Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai hasil dari segi kinerja perspektif keuangan mengindikasikan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan dari 6 item perspektif keuangan yang digunakan ada 3 item yang menghasilkan nilai atau capaian yang bagus dan 3 item yang tidak menghasilkan capaian yang cukup baik, dari ke tiga item tersebut capaian tidak terlalu signifikan sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional koperasi, dari segi perspektif anggota, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan semua memiliki kinerja yang baik, secara keseluruhan kinerja USP Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai adalah dalam kondisi yang baik.

*Kata Kunci : Pengukuran Kinerja, Sistem Balanced Scorecard*

**LATAR BELAKANG**

Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antar warga masyarakat suatu wilayah (komunitas) dalam masalah ekonomi.

Sama halnya dengan jenis usaha lainnya, pengukuran kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai masih bersifat tradisional. Pengukuran kinerja ini masih menitikberatkan pada aspek keuangan, sehingga suatu Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dinilai baik jika labanya tinggi dan likuiditasnya baik. Padahal sebuah Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai punya tugas yang lebih utama disamping memperoleh laba yang tinggi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan perusahaan, pengukuran kinerja dan evaluasinya menjadi sangat penting (Erika, 2015)

Untuk mengetahui kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai secara keseluruhan perlu digunakan suatu metode yang dapat mengukur kinerja Unit

Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai bukan dari aspek kuangnya saja melainkan juga aspek – aspek non keuangan. Metode yang dianggap dapat memenuhi keinginan untuk menilai kinerja organisasi/perusahaan secara keseluruhan adalah *balanced scorecard*. Dimana Konsep ini berusaha menyeimbangkan aspek keuangan dengan aspek non keuangan (Rindayani, dkk, (2015). Konsep *balanced scorecard* merupakan salah satu sarana untuk mengkomunikasikan persepsi strategis dalam suatu perusahaan secara sederhana dan mudah dimengerti oleh berbagai pihak dalam perusahaan, terutama dalam pihak – pihak organisasi yang akan merumuskan strategi perusahaan (Sari dan Arwinda, 2015). Dengan metode ini diharapkan pengukuran kinerja tidak hanya pada aspek keuangan saja melainkan juga aspek lainnya yaitu perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (Rijayana Dan Paradita, 2014)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Pengukuran Kinerja dengan Sistem *Balanced Scorecard* pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah : Menganalisis pengukuran kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dengan sistem *balanced scorecard*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai yang beralamat di Jl. Samratulangi dan penelitian dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2017.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah informasi laporan keuangan, data karyawan dan data anggota Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai.

#### **2. Sumber Data**

- a. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan bobot kinerja dalam *Balanced Scorecard*
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

## Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Muhartono dan arisandy (2016,hal 74) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas empat perspektif variabel kinerja dalam *Balanced Scorecard* meliputi perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Pengukuran kinerja dari setiap perspektif dalam *Balanced Scorecard* digunakan rumus atau pengukuran sebagai berikut :

### 1. Variabel Kinerja Perspektif Keuangan

Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai sampai tahun 2016 masih dalam fase tumbuh, sehingga memiliki tujuan finansial yang disesuaikan dengan penilaian kesehatan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai yaitu efisiensi biaya operasional, peningkatan asset, penerimaan, peningkatan produk yaitu pembiayaan, peningkatan laba operasi yang tercermin dalam SHU, dengan tetap menjaga likuiditas Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai yang tercermin dalam rasio NPF. Berdasarkan hal tersebut, tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dari perspektif keuangan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Efisiensi biaya operasional digunakan untuk mengetahui efisiensi biaya yang dilakukan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Efisiensi biaya menunjukkan bahwa Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai telah mampu menekan biaya operasional yang dapat meningkatkan laba atau sisa hasil usaha. Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi biaya yaitu rasio BOPO, yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan pendapatan. Efisiensi biaya dikatakan baik bila rasio BOPO sesuai dengan target kinerja ataupun dari periode ke periode berikutnya rasio BOPO mengalami *trend* penurunan. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya oprasional}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Peningkatan asset, merupakan kemampuan koperasi dalam meningkatkan kekayaan yang dimiliki. Peningkatan asset menunjukkan peningkatan investasi modal Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai pada kekayaan yang dimiliki untuk perkembangan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Dikatakan baik bila kinerja asset mencapai target pertumbuhan yang ditentukan ataupun dari tahun ke tahun mengalami trend kenaikan. Peningkatan Asset

dihitung dengan menjadikan tahun sebelumnya menjadi tahun dasar dibandingkan dengan tahun berjalan.

$$\text{peningkatan asset} = \frac{\text{total asset tahun berjalan}}{\text{asset tahun lalu}} \times 100\%$$

- c. Peningkatan Penerimaan, merupakan kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam menghimpun modal yang digunakan untuk membiayai usahanya. Modal dalam hal ini berasal dari dana pihak ketiga, yaitu dana yang dihimpun dari masyarakat bukan bank. Dana pihak ketiga dalam Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai yaitu simpanan lancar dan simpanan berjangka dari anggota Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Peningkatan penerimaan dikatakan baik bila kinerja tahun berjalan sesuai target yang ditentukan ataupun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{peningkatan penerimaan} = \frac{\text{jmlh simpanan thn berjalan}}{\text{jumlah simpanan thn lalu}} \times 100\%$$

- d. Peningkatan pembiayaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam mempertahankan dan meningkatkan pembiayaannya. Peningkatan pembiayaan menunjukkan semakin banyak anggota Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai maupun masyarakat yang terlayani. Rasio peningkatan pembiayaan dikatakan baik jika dari periode ke periode berikutnya mengalami *trend* yang naik, atau telah memenuhi target yang telah ditentukan.

$$\text{Peningkatan Pembiayaan} = \frac{\text{pembiayaan thn berjalan}}{\text{pembiayaan thn lalu}} \times 100\%$$

- e. Pertumbuhan SHU. Pertumbuhan SHU BMT mengindikasikan peningkatan pendapatan anggotanya. Sisa hasil usaha didapat dari pendapatan dikurangi dengan beban biaya operasional. Apabila terjadi peningkatan pendapatan dan semakin efisien biaya dalam operasional Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai, maka sisa hasil usaha akan semakin meningkat, dan kesejahteraan anggotapun semakin meningkat. Rasio ini dikatakan baik bila dari periode ke periode berikutnya mengalami kenaikan.

$$\text{Peningkatan SHU} = \frac{\text{SHU tahun berjalan}}{\text{SHU tahun lalu}} \times 100\%$$

- f. Penurunan NPF (*Noan Performing Financing*), rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan BMT dalam mengelola piutang yang dimiliki. Semakin kecil rasio menunjukkan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai semakin baik dalam pengelolaan piutangnya. Rasio NPF membandingkan jumlah piutang tak tertagih dengan total piutang tahun berjalan. NPF dikatakan aman apabila kurang dari 5% (menurut menteri Koperasi) dan dapat dikatakan baik jika mencapai target maupun mengalami tren penurunan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total piutang tak tertagih}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$
$$\text{Penurunan NPF} = \frac{\text{NPF tahun berjalan}}{\text{NPF tahun lalu}} \times 100\%$$

2. Variabel Kinerja Perspektif Pelanggan/ Anggota

Pelanggan pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai merupakan anggota Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dan masyarakat sekitar Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai.

Tolak ukur untuk perspektif pelanggan/anggota yaitu :

- a. Kepuasan anggota, merupakan kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam memenuhi kebutuhan anggota, dan kepuasan anggota terkait pelayanan yang diberikan, sehingga dalam penelitian ini kepuasan anggota merupakan kepuasan yang dirasakan anggota terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai, merupakan nilai Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai (Astuti, 2012) dalam Animah, (2016:45-46). Kepuasan anggota dalam penelitian menggunakan tingkat keluhan anggota terhadap Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Kepuasan anggota dikatakan baik jika jumlah keluhan yang diterima Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai sesuai dengan target keluhan, atau keluhan mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Umam, 2010) dalam Animah, (2016:46). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase keluhan} = \frac{\text{jumlah keluhan}}{\text{total anggota}} \times 100\%$$

- b. Retensi anggota, merupakan kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam mempertahankan hubungan anggotanya. Diukur dengan membandingkan jumlah anggota tetap dengan jumlah anggota seluruhnya. Semakin besar retensi anggota, maka Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dianggap mampu mempertahankan anggota. Pengukuran retensi anggota yaitu :

$$\text{Persentasi retensi} = \frac{\text{jumlah anggota tetap}}{\text{total anggota}} \times 100\%$$

- c. Akuisisi anggota (pelanggan), merupakan kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam memperoleh anggota baru. Jumlah anggota yang meningkat menunjukkan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai telah mampu memperoleh anggota baru. Akuisisi anggota dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya maupun jumlah anggota terus meningkat setiap tahunnya. Pengukuran akuisisi anggota yaitu:

$$\text{Persentase Akuisis} = \frac{\text{jumlah anggota baru}}{\text{jumlah anggota tahun lalu}} \times 100\%$$

### 3. Variabel Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal

Perspektif proses bisnis internal terdiri dari tiga proses yaitu inovasi, operasi dan pelayanan purna jual. Untuk mengukur perspektif proses bisnis internal digunakan tolak ukur sebagai berikut :

- a. Perkembangan produk unggulan, merupakan perkembangan produk yang banyak diminati oleh anggota. Tolak ukur kinerja ini merupakan proses inovasi yang dilakukan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin banyak produk unggulan digunakan oleh anggota. Rumus untuk pengukuran produk unggulan yaitu:

$$\text{Produk Unggulan} = \frac{\text{produk unggulan tahun berjalan}}{\text{produk unggulan tahun lalu}} \times 100\%$$

- b. Aktiva produktif, merupakan kekayaan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai yang mendatangkan penghasilan. Aktiva produktif termasuk dalam proses operasi yang mana menunjukkan kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam mengelola investasi asset dalam bentuk produk pembiayaan. Aktiva produktif diukur dengan membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dibagi aktiva, atau

$$\text{Aktiva Produktif} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- c. Peningkatan sarana prasarana, merupakan kemampuan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dalam meningkatkan pelayanan dengan memudahkan pemberian pelayanan kepada anggota dan masyarakat. Dalam memudahkan pemberian pelayanan ini, Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dapat membuka kantor cabang maupun kantor kas baru yang semakin dekat dengan masyarakat dan memudahkan anggota untuk bergabung dengan

Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Peningkatan layanan dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi target yang ditentukan serta mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4. Variabel Kinerja Perspektif Pembelajaran dan pertumbuhan

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yaitu:

- a. Peningkatan kualitas dan kompetensi karyawan, merupakan segala bentuk pendidikan, pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengukuran dilakukan dengan frekuensi pelatihan dan jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan, yaitu :

$$\text{Rasio Karyawan} = \frac{\text{jumlah karyawan yang dilatih}}{\text{jumlah kariyawan}} \times 100\%$$

- b. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas. Peningkatan kehandalan teknologi ditandai dengan peningkatan fasilitas teknologi dan informasi yang tersedia pada Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai, dalam hal ini peningkatan terlihat dengan tersedianya sistem yang terkomputerisasi dalam melayani anggota.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan survey untuk memenuhi dan menyempurnakan kebutuhan data untuk pembahasan.

1. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari catatan/arsip dan laporan yang ada di perusahaan. Dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai.
2. Metode survey menggunakan kuesioner digunakan untuk menentukan bobot kinerja yang disebar kepada manajer Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai.
3. Metode wawancara pengumpulan data dilakukan dengan melakukan Tanya jawab langsung dengn pihak-pihak yang terkait. Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai profil, gambaran umum perusahaan,dan laporan tahunan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan *Balanced scorecard* untuk mengukur kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis

data yaitu penjabaran visi, misi, strategi dan tujuan perusahaan ke dalam empat perspektif *Balanced Scorecard* dalam bentuk sasaran strategik, ukuran hasil, dan ukuran pemacu kinerja. Langkah selanjutnya yaitu pembobotan setiap perspektif, sasaran strategis, dan ukuran hasil. Kemudian mengukur kinerja masing-masing perspektif *Balanced Scorecard*. Langkah terakhir dalam pengukuran kinerja ini yaitu menjumlahkan total skor BSC, kemudian menentukan apakah kinerja Unit Simpan Pinjam Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai berdasarkan *Balanced Scorecard* sudah baik atau belum.

## **HASIL PENELITIAN**

Laporan keuangan yang ada pada Primkoppol Resort Banggai terdiri dari neraca dan laporan sisa hasil usaha. Pada laporan keuangan neraca menyajikan informasi mengenai harta, hutang dan ekuitas atau modal sendiri, lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Harta

Pada Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai sudah mengelompokkan harta menjadi harta lancar, penyertaan, harta tetap dan harta lain.

2. Hutang

Simpanan anggota yang berupa tabungan pada Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai diakui sebagai hutang lancar. Hutang lancar terdiri dari hutang, tabungan khusus anggota, dana kesejahteraan anggota, dana kesejahteraan pengurus, dana kesejahteraan pendidikan, dan lain - lain

3. Modal Sendiri

Modal sendiri Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, cadangan koperasi, cadangan modal, SHU tahun lalu dan SHU tahun berjalan.

Penjelasan dari ketiga item tersebut dapat dilihat pada tabel Neraca gabungan berikut ini :

**Tabel 1 Neraca USP Koperasi Kepolisian Resort Banggai Tahun 2015 – 2016**

Perkiraan	Tahun	
	2015 (Rp)	2016 (Rp)
Harta Lancar :		
1. Kas	31.222.265	2.587.630
2. Tabungan, Simpanan, Deposito	-	-
3. Surat Berharga	-	-
4. Pinjaman Yang Diberikan	1.374.094.580	1.601.729.105
5. Penyisihan Penghapusan Pinjaman	-	-
6. Piutang Anggota dan Pihak Lain	-	-

7. Beban Dibayar Dimuka/PPh	-	-
8. Aktiva Tetap	15.292.500	15.292.500
9. (Akumulasi Penyusutan Ak.Tetap)	(13.426.100)	(15.292.500)
<b>Total Harta</b>	<b>1.407.183.245</b>	<b>1.604.316.735</b>
Kewajiban :		
1. Kewajiban Lain - Lain	-	-
2. Modal Tidak Tetap	-	-
3. Dana Kesejahteraan Anggota	-	-
4. Dana Kesejahteraan Pengurus	-	-
5. Dana Kesejahteraan Pendidikan	103.863.851	103.863.851
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>103.863.851</b>	<b>103.863.851</b>
Ekuitas :		
1. Modal Disetor	15.000.000	15.000.000
2. Modal Tetap Tambahan	748.616.529	914.616.529
3. Cadangan Umum	174.752.053	179.754.478
4. Cadangan Tujuan Resiko	73.915.923	88.608.463
5. SHU Tahun Berjalan	291.034.889	302.473.414
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1.303.319.394</b>	<b>1.500.452.884</b>
<b>Total Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>1.407.183.245</b>	<b>1.604.316.735</b>

Sumber : Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai, 2017

#### 4. Sisa Hasil Usaha

Primer Koperasi Kepolisian Resort Banggai membagi Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Sisa Hasil Usaha USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai Tahun 2015 – 2016**

Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)
Pendapatan Bunga	<b>368.484.208</b>	<b>376.965.250</b>
Biaya Usaha:	-	-
Biaya Bunga	-	-
Biaya Operasional	2.495.000	2.012.000
Biaya ATK	<b>2.495.000</b>	<b>2.012.000</b>
<b>Jumlah Biaya Usaha</b>	<b>365.989.208</b>	<b>374.953.250</b>
<b>Hasil Usaha Operasi</b>		
Biaya Organisasi & Umum:	14.000.000	18.000.000
Biaya Honor Pengurus	17.200.000	14.300.000
Biaya Gaji Karyawan	6.000.000	6.000.000
Biaya Sewa Tempat	4.867.405	-
Biaya PPh	1.200.000	1.200.000
Biaya Listrik	-	150.000
Biaya Konsumsi	2.350.000	5.050.000
Biaya Pembinaan	6.241.000	5.021.106

Biaya Lain - Lain	2.303.000	935.000
Biaya Pemeliharaan	19.739.664	19.957.330
Biaya RAT 2014/2015	2.294.250	1.866.400
Biaya Penyusutan Harta Tetap	<b>74.954.319</b>	<b>72.479.836</b>
<b>Jumlah Biaya Organisasi &amp; Umum</b>	<b>291.034.889</b>	<b>302.473.414</b>
<b>SISA HASIL USAHA (SHU)</b>		

Sumber : Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai, 2017

## PEMBAHASAN

Dari data yang telah didapatkan oleh penulis melalui laporan keuangan dan hasil wawancara, maka penulis membahas satu persatu kinerja keuangan :

### 1. Kinerja Perspektif Keuangan

#### a. Efisiensi biaya operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya oprasional}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{77.449.319}{368.484.208} \times 100\% = 21,02\%$$

$$2016 = \frac{74.491.836}{376.965.250} \times 100\% = 19,76\%$$

#### b. Peningkatan asset

$$\text{peningkatan asset} = \frac{\text{total asset tahun berjalan}}{\text{asset tahun lalu}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{1.407.183.245}{1.284.356.365} \times 100\% = 109,56\%$$

$$2016 = \frac{1.604.316.735}{1.407.183.245} \times 100\% = 114,01\%$$

#### c. Peningkatan Penerimaan

$$\text{peningkatan penerimaan} = \frac{\text{jmlh simpanan thn berjalan}}{\text{jumlah simpanan thn lalu}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{1.299.510.000}{1.191.944.000} \times 100\% = 109,02\%$$

$$2016 = \frac{1.286.179.705}{1.299.510.000} \times 100\% = 98,97\%$$

d. Peningkatan Pembiayaan

$$\text{Peningkatan Pembiayaan} = \frac{\text{pembiayaan thn berjalan}}{\text{pembiayaan thn lalu}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{1.374.094.581}{1.152.092.117} \times 100\% = 119,27\%$$

$$2016 = \frac{1.601.729.105}{1.374.094.581} \times 100\% = 116,57\%$$

e. Pertumbuhan SHU

$$\text{Peningkatan SHU} = \frac{\text{SHU tahun berjalan}}{\text{SHU tahun lalu}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{291.034.889}{221.788.205} \times 100\% = 131,22\%$$

$$2016 = \frac{322.349.216}{291.034.889} \times 100\% = 110,76\%$$

f. Penurunan NPF

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total piutang tak tertagih}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

$$\text{Penurunan NPF} = \frac{\text{NPF tahun berjalan}}{\text{NPF tahun lalu}} \times 100\%$$

$$\text{NPF 2015} = \frac{15.430.000}{1.374.094.580} \times 100\% = 1,12\%$$

$$\text{Penurunan NPF 2015} = \frac{1,12}{1,61} \times 100\% = 69,56\%$$

$$\text{NPF 2016} = \frac{17.250.000}{1.601.729.105} \times 100\% = 1,08\%$$

$$\text{Penurunan NPF 2016} = \frac{1,08}{1,12} \times 100\% = 96,42\%$$

Tabel 3 Kinerja Perspektif Keuangan USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai

No	Keterangan	2015	2016	Capaian
1	Efisiensi Biaya Operasional	21,02%	19,76%	1,26%
2	Peningkatan Asset	109,56%	114,01%	4,99%
3	Peningkatan Penerimaan	109,02%	98,97%	10,05%
4	Peningkatan Pembiayaan	119,27%	116,57%	2,7%
5	Pertumbuhan SHU	131,22%	110,76%	20,46%

6	Penurunan NPF	69,56%	96,42%	26,86%
---	---------------	--------	--------	--------

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa efisiensi biaya operasional yang dihitung berdasarkan rasio BOPO mempunyai kinerja bagus karena dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 1,26% hal ini menandakan bahwa biaya operasional yang mengalami peningkatan seiring pula peningkatan pendapatan. Untuk peningkatan asset tahun 2015 ke 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 36,59% ini mengindikasikan kinerja yang baik juga. Selanjutnya peningkatan penerimaan juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,05 capaian ini juga dikategorikan cukup baik. Dari peningkatan pembiayaan mengalami penurunan yang cukup kecil hanya sebesar 2,7% saja dari pembiayaan tahun 2015. Untuk pertumbuhan SHU sendiri juga mengalami penurunan sebesar 20,46% hal ini mengindikasikan bahwa Sisa Hasil Usaha tahun 2015 lebih banyak dibandingkan tahun 2016. Untuk penurunan NPF juga mengalami penurunan hal ini berindikasi baik, karena dari tahun sebelumnya piutang tak tertagih mengalami penurunan walaupun total piutang bertambah dengan selisih penurunan NPF sebesar 26,86%, sejalan dengan penelitian (Surya, 2014) bahwa dari perspektif keuangan mengalami penurunan.

## 2. Kinerja Perspektif Anggota

### a. Kepuasan Anggota

$$\text{Persentase keluhan} = \frac{\text{jumlah keluhan}}{\text{total anggota}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{18 \text{ Keluhan}}{249 \text{ Anggota}} \times 100\% = 7,23\%$$

$$2016 = \frac{16 \text{ Keluhan}}{264 \text{ Anggota}} \times 100\% = 6,06\%$$

### b. Retensi Anggota

$$\text{Persentasi retensi} = \frac{\text{jumlah anggota tetap}}{\text{total anggota}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{197 \text{ Anggota}}{249 \text{ Anggota}} \times 100\% = 79,11\%$$

$$2016 = \frac{222 \text{ Anggota}}{264 \text{ Anggota}} \times 100\% = 84,09\%$$

### c. Akuisisi Anggota

$$\text{Persentase Akuisisi} = \frac{\text{jumlah anggota baru}}{\text{jumlah anggota tahun lalu}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{21 \text{ Orang}}{230 \text{ Orang}} \times 100\% = 9,13\%$$

$$2016 = \frac{15 \text{ Orang}}{249 \text{ Orang}} \times 100\% = 6,02\%$$

**Tabel 4 Kinerja Perspektif Anggota USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai**

No	Keterangan	2015	2016	Capaian
1	Kepuasan Anggota	7,23%	6,06%	1,17%
2	Retensi Anggota	79,11%	84,09%	4,98%
3	Akuisisi Anggota	9,13%	6,02%	3,11%

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat kinerja Perspektif Anggota USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dari segi kepuasan mengalami penurunan sebesar 1,17% saja, hal ini mungkin dirasakan karena kebutuhan yang mendesak yang mengharuskan anggota menghubungi pihak koperasi bukan pada jam – jam kerja sehingga pihak koperasi tidak dapat membantu, serta kebutuhan – kebutuhan lainnya yang kurang baik dirasakan oleh anggota. Dari segi retensi anggota mengalami peningkatan sebesar 4,98% ini kategori yang cukup baik, karena koperasi dapat mempertahankan anggota lamanya. Dari persentase akuisisi sendiri mengalami penurunan hal ini disebabkan jumlah anggota baru yang bergabung dengan koperasi tidak cukup banyak dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya.

### 3. Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal

#### a. Perkemb.Produk Unggulan

$$\text{Produk Unggulan} = \frac{\text{produk unggulan tahun berjalan}}{\text{produk unggulan tahun lalu}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{201 \text{ Penggunaan}}{192 \text{ Penggunaan}} \times 100\% = 104,68\%$$

$$2016 = \frac{241 \text{ Penggunaan}}{201 \text{ Penggunaan}} \times 100\% = 119,90\%$$

#### b. Aktiva Produktif

$$\text{Aktiva Produktif} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{1.374.094.580}{1.407.183.245} \times 100\% = 97,64\%$$

$$2016 = \frac{1.601.729.105}{1604.316.735} \times 100\% = 99,83\%$$

c. Peningkatan Sarana Dan Prasarana

Dari peningkatan sarana dan prasarana, pihak koperasi mempermudah anggota untuk dapat mempergunakan pinjaman yang diberikan untuk itu, koperasi membuka jam kerja dari jam 09.00 pagi hingga jam 16.00 sore, pada waktu tersebut anggota dapat melakukan transaksi simpan pinjam.

**Tabel 5 Kinerja Perspektif Proses Bisnis Internal USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai**

No	Keterangan	2015	2016	Capaian
1	Perkembangan Produk Unggulan	104,68%	119,90%	15,22%
2	Aktiva Produktif	97,64%	99,83%	2,19%
3	Peningkatan Sarana & Prasarana	Ada	Ada	Baik

Sumber : Data Diolah, 2017

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa untuk perkembangan produk unggulan sendiri mengalami peningkatan kinerja yaitu sebesar 15,22% hal ini berarti bahwa dari tahun 2015 ke 2016 anggota banyak menggunakan produk unggulan yaitu pinjaman untuk jangka waktu yang telah disepakati bersama, bukan atas dasar kesepakatan sepihak dari pihak koperasi. Dari aktiva produktif sendiri mengalami peningkatan pula sebesar 2,19% hal ini mengindikasikan pembiayaan yang diberikan kepada anggota yang berasal dari aktiva mampu dilaksanakan dengan baik. Dan yang terakhir adalah peningkatan sarana dan prasarana untuk kepuasan anggota, pihak koperasi sendiri telah berusaha semaksimal mungkin untuk peningkatan sarana dan prasarana dalam hal perbaikan tempat usaha serta perbaikan – perbaikan manajemen, sama halnya dengan penelitian Pratiwi (2014) bahwa pihak perusahaan terus berupaya melakukan inovasi – inovasi untuk tetap mengembangkan usahanya.

4. Kinerja Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan

a. Kualitas Dan Kompetensi Karyawan

$$\text{Rasio Karyawan} = \frac{\text{jumlah karyawan yang dilatih}}{\text{jumlah karyawan}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{4 \text{ Orang}}{8 \text{ Orang}} \times 100\% = 50\%$$

$$2016 = \frac{5 \text{ Orang}}{8 \text{ Orang}} \times 100\% = 62,50\%$$

b. Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan Tugas

Dalam hal peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan tugas, koperasi telah mempergunakan komputerisasi dalam kegiatan operasionalnya baik dalam pengurusan simpan pinjam ataupun pencarian data anggota tetap maupun tidak tetap.

**Tabel 6 Kinerja Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai**

No	Keterangan	2015	2016	Capaian
1	Kualitas Dan Kompetensi Karyawan	50%	62,50%	12,50%
2	Peningkatan Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan Tugas	Ada	Ada	Baik

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahawa kualitas dan kompetensi karyawan USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,50% hal ini dikarenakan pihak koperasi terus berusaha meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan dengan mengikutsertakan dalam kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan Koperasi, guna peningkatan pengetahuan dibidang koperasi. Serta pemanfaatan teknologi tiap tahun dilakukan dengan menggunakan komputer untuk kegiatan operasional koperasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Hasil dari segi kinerja perspektif keuangan mengindikasikan kinerja yang baik, hal ini dikarenakan dari 6 item perseptif keuangan yang digunakan ada 3 item yang menghasilkan nilai atau capaian yang bagus dan 3 item yang tidak menghasilkan capaian yang cukup baik, dari ke tiga item tersebut capaian tidak terlalu signifikan sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional koperasi.

2. Dari perspektif anggota mempunyai hasil yang bagus pula dimana untuk retensi dan akuisisi anggota mempunyai nilai bagus sedangkan kepuasan anggota kurang maksimal.
3. Dari perspektif proses bisnis internal mempunyai kinerja yang bagus dengan capaian yang positif dari tahun 2015 ke 2016.
4. Dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan juga mengalami kinerja yang baik pula dengan hasil yang positif.
5. Secara keseluruhan persepektif yang ada dalam *Balance Scorecard* semuanya dalam kondisi kinerja yang baik dari tahun 2015 hingga 2016, ini berarti para anggota selalu aktif menggunakan jasa USP Primer Koperasi Kepolisian Resor Banggai, dan pengurus aktif dalam kegiatan operasional koperasi, sehingga mengalami peningkatan hingga tahun 2016.

### **Saran**

1. Sebaiknya pengurus dan anggota koperasi terus meningkatkan kinerja perspektif keuangan dari segi penerimaan, pembiayaan dan peningkatan SHU, ini dikarenakan ketiga item tersebut belum maksimal selama 2 tahun yaitu 2015 dan 2016
2. Sebaiknya pengurus dan anggota koperasi bekerja sama dalam meningkatkan dan menumbuhkan koperasi menjadi koperasi yang lebih baik lagi ditahun – tahun mendatang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen. Salemba Empat. Jakarta*
- Animah, (2016).”*Analisis Kinerja Strategi Bisnis Koperasi Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi pada Koperasi Syariah Umat sejahtera Mulia Kabumen)*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Gaspersz, Vincent. (2005). *Sistem manajemen kinerja terintegrasi: balanced scorecard dengan six sigma untuk organisasi bisnis dan pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen* (Edisi 3). Salemba Empat.
- Nugrahayu Erika Ributari. (2015).” *Penerapan metode Balanced Scorecard sebagai tolak ukur kinerja perusahaan*”.jurna Ilmu dan Riset ilmu Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 4 No. 10 (2015).
- Nugroho Wayan adhitya.(2013). “*Analisis Pengukuran Kinerja dengan Konsep Balanced Scorecard (Studi Kasus PT Wijaya Karya)*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Pratiwi Ria Kurni Ajeng.(2014). *Analisis Kinerja Menggunakan Balance Scorecard Pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Utara*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 9 Tahun 2014
- Rindayani, Darmawan, Purnamawati. (2015) *Analisis Kinerja Perusahaan Berbasis Balance Scorecard (Studi Kasus Pada PT. Bali Pawiwahan)*. Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 1 Tahun 2015
- Rijayana, Paradita (2014). *Analisis Kinerja Sistem Informasi Menggunakan Balance Scorecard (Studi Kasus CV. Sambara Boga)*. Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan Vol. 1 No. 1 Desember 2014 : 52 – 55
- Surya Luh Putu Lusi Setyandarini. (2014). *Analisis Kinerja Berbasis Balance Scorecard Pada Koperasi XYZ*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014) : 279-293
- Sari Maya, Arwinda Tika. (2015). *Analisis Balance Scorecard Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan PT. Jamsostek Cabang Belawan*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol. 15 No. 1 Maret 2015 : 28 - 42